

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan orang lain. Manusia membutuhkan kerjasama antara satu dengan yang lain. Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tempat manusia bergaul membagi suka dan duka. Keluarga adalah lingkungan kehidupan yang paling kecil diantara lingkungan kehidupan yang lain dimana di dalam lingkungan kecil itu terdapat ayah, ibu dan anak.

Setiap orang memulai kehidupannya didalam keluarga. Keluarga merupakan bagian yang paling penting dalam jaringan sosial anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama sebab dalam lingkungan inilah anak-anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan didik pertama kali.

Anak dibesarkan dan dididik di dalam keluarga, anak dibesarkan oleh orang tua, orang tua mengarahkan anak kemana arah tujuan anak baik di dalam pergaulan dan masa depan di dalam pendidikan anak. Orang tua sebagai motivator bagi anak dalam berhasil tidaknya sang anak mencapai keberhasilan demikian juga dengan motivasi yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi anak.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan

memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. (Nugraheni, 2014). Pendidikan pada dasarnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara maksimal. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam proses belajar mengajar, agar dapat mencapai tujuan pendidikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar tersebut. Adapun kedua faktor tersebut adalah: (a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, hal ini bersifat psikologis dan bersifat biologis. (b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak, hal ini meliputi keluarga, khususnya orang tua yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar (Panuntun, 2013).

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yakni pendidikan formal, nonformal dan informal (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Peran orang tua memberi pengaruh yang besar pada pendidikan anak, orang tua juga mempunyai tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak. Dalam proses belajar, agar dapat mencapai tujuan pendidikan terdapat faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar, seperti faktor orang tua yang ikut menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikannya. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan di sekolah hanya berlangsung sekitar 6 jam per hari, dengan materi-materi pelajaran yang bermacam-macam, maka kepedulian orang tua untuk ikut melanjutkan bimbingan belajar di luar sekolah, baik langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak (Umar, 2015).

Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tuanya, pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan lancar. Memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak dipahami sebagai upaya komunikasi orang tua dengan anak berupa memberi pertanyaan, memberi perintah/larangan, mendengarkan jawaban, yang dimaksudkan sebagai penguat disiplin belajar sehingga pendidikan anak tidak terbengkalai dan anak nantinya akan memiliki masa depan yang indah. Orang tua harus mampu menyediakan waktu untuk berbagi dengan anak-anaknya, hal ini dapat dilakukan pada saat senja ketika anak tidak ada kegiatan, membantu anak menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik terutama kesehatan anak, memperhatikan kondisi psikis anak, mengenali dan mengembangkan cara belajar anak. Hal yang paling penting ketika berkumpul dan menjalin komunikasi dengan anak adalah tidak

boleh ada salah satu pihak yang memaksakan kehendak. Dalam banyak hal, orang tua harus lebih banyak bersabar ketika anaknya menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan cara pandang orang tua. Disinilah dibutuhkan kemampuan orang tua untuk bisa membangun dialog yang baik dengan anaknya, bila hal tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua, sesungguhnya inilah modal yang penting bagi perkembangan kecerdasan sang anak.

Orientasi masa depan dapat dijelaskan melalui tiga proses didalamnya yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Ketiga proses tersebut merupakan satu kesatuan dan terjadi secara bertahap. Proses motivasi meliputi individu terhadap hal-hal yang diminati di masa depan. Proses perencanaan terkait dengan bagaimana individu membuat langkah-langkah pencapaian dan merealisasikannya, sedangkan evaluasi menyangkut tingkat keyakinan dan harapan bahwa tujuan di masa depan yang direncanakan akan terjadi. Dengan demikian, orang tua sangat dibutuhkan dalam masa depan pendidikan anaknya.

Menanggapi pentingnya arti sebuah pendidikan, perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena masa anak-anak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi psikis, fisik dan emosi anak yang seharusnya membutuhkan kasih sayang orang tua sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Namun pada kenyataannya, gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas perannya sebagai pendidik di dalam keluarga. Hal ini terbukti orang tua hanya menyerahkan anak-anaknya pada pendidikan formal maupun nonformal. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau

kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Angka putus sekolah dan kenakalan remaja mencerminkan anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau yang tidak menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, hal ini sering digunakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya pembangunan di bidang pendidikan tersebut. Di Sumatera Utara terdapat sebanyak 16.035 anak putus sekolah, dimana SD sebanyak 7.621, SMP sebanyak 4.119 dan SMA sebanyak 4.295 (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Seharusnya orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap kelanjutan masa depan anak, karena pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan terhindar dari kebodohan. Tetapi kenyataannya yang terjadi di Desa Bandar Tengah, masi ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Bandar Tengah menyatakan bahwa terdapat 2.275 orang tua yang memiliki anak, dan yang teridentifikasi orang tua yang tidak peduli terhadap masalah pendidikan anaknya sekitar 24% atau sekitar 546 orang tua dari jumlah orang tua yang memiliki anak di Desa Bandar Tengah, dilihatnya dari adanya anak yang bolos sekolah, prestasi belajar rendah, hanya bermain-main di luar sekolah maupun di dalam sekolah dan tidak memiliki niat untuk belajar. Hal itu dikarenakan orang tua kurang peduli terhadap masalah pendidikan anak, orang tua hanya menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah, orang tua hanya terfokus pada pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan materi atau mencari nafkah sehari-hari, sehingga perhatian orang tua

terhadap pendidikan anak berkurang. Selain itu orang tua juga beranggapan bahwa tidak perlu memperhatikan belajar anak, hanya dengan memasukkan anak ke sekolah maka anak tersebut sudah cukup mendapatkan pendidikan.

Waktu bekerja yang sangat panjang dari pagi sampai sore ternyata mempengaruhi komunikasi di dalam keluarga, orang tua yang lelah sepulang bekerja tidak lagi menanyakan sekolah anak dan apa saja yang dibutuhkan anak. Padahal orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah di mulai suatu proses pendidikan.

Anak seyogyanya harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia dan bermoral tinggi serta terpuji, karena di masa depan mereka merupakan aset yang akan menentukan kualitas keluarga dan peradaban bangsa. Berdasarkan realita yang ada, masih ditemukannya anak yang mengalami putus sekolah dan tersangkut kenakalan remaja yang mengakibatkan pendidikannya menjadi terganggu dan membawa pengaruh buruk bagi diri anak.

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul dan kondisi di lingkungan di daerah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kepedulian orang tua akan masa depan pendidikan anaknya, dengan judul **“Kepedulian Orang Tua Terhadap Masa Depan Pendidikan Anak di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Masih banyak orang tua yang kurang menyadari perlunya proses belajar anak.
2. Masih banyak orang tua yang menyerahkan proses belajar anaknya pada lembaga formal saja.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak disebabkan sebagian besar orang tua anak bekerja sebagai petani sehingga sebagian besar waktu orang tua dihabiskan untuk bekerja membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
4. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan menyebabkan orang tua tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anaknya.
5. Banyak anak-anak yang masih terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggalnya.
6. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah dan pembahasan yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan masalah yaitu “Kepedulian Orang Tua Terhadap Masa Depan Pendidikan Anak.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar tingkat kepedulian orang tua terhadap masa depan anak di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui tingkat kepedulian orang tua terhadap masa depan anak di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua agar dapat memberikan kepedulian terhadap masa depan pendidikan anak.

b. Manfaat Konseptual

- 1) Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan serta pengalaman mengenai kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya.

- 2) Bagi Universitas Negeri Medan dan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan di bidang penelitian khususnya mengenai kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya.
- 3) Dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam sumber referensi dalam melakukan penelitian berikutnya, terutama mengenai peranan orang tua terhadap pendidikan anak untuk masa depan.

